

kilas

Fee-Based Income
Bank Mandiri
Rp 8,3 Triliun

CIREBON Direktur Korporasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Fransisca Nelwan Mok menyatakan, sepanjang 2010 realisasi dana masyarakat yang dikumpulkan (*fee-based income*) mencapai Rp 8,3 triliun (*unaudited*). Angka ini tumbuh 57 persen dari tahun sebelumnya. Adapun kredit korporasi tercatat tumbuh 20 persen dengan nilai Rp 85 triliun dari total *outstanding credit* Rp 215 triliun.

Bank Mandiri juga menargetkan total *transaction banking* tahun ini mencapai Rp 670 miliar. Caranya dengan menawarkan pengelolaan keuangan, seperti pengelolaan pembayaran, pengelolaan penerimaan pembayaran, dan pengelolaan likuiditas. Bank pelat merah ini juga membidik nasabah korporasi di sektor infrastruktur, minyak dan gas, makanan dan minuman, serta telekomunikasi tahun ini. ● ROSALINA

LDR Perbankan Bisa
Tembus 80 Persen

JAKARTA — Bank Indonesia yakin *loan-to-deposit ratio* (LDR) perbankan nasional meningkat tahun ini, bisa menembus 80 persen, akibat tingginya target ekspansi kredit. Deputi Gubernur BI Muliawan Hadad menyatakan tingginya target ekspansi kredit tahun ini didorong oleh peningkatan permintaan seiring dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun ini sebesar 6,4 persen.

Laju pertumbuhan kredit yang lebih kencang dari pertumbuhan dana pihak ketiga secara otomatis mendorong LDR. Pertumbuhan kredit ini dinilai masih disokong oleh bank dengan penambahan modal. "Modal bank kita sudah tinggi, tertinggi di ASEAN." ● ANTON WILLIAM



DASRIL ROSZANDI (TEMPO)

Transaksi
Perbankan

Sejumlah nasabah melakukan transaksi keuangan di Bank Danamon di wilayah Mega Kuningan, Jakarta. Bank Indonesia yakin *loan-to-deposit ratio* perbankan nasional bisa tembus 80 persen tahun ini.

BI Maksimal Tahan Inflasi
Inti Hingga 4 Persen

"Upaya bank sentral menjaga imported inflation akan sia-sia."

PADALARANG — Bank Indonesia hanya sanggup mempertahankan inflasi inti pada level 4 persen. "Jika kondisi awal tahun bisa bertahan, BI mungkin bisa pertahankan inflasi pada level 4 persen," ujar Ketua Tim Outlook Jangka Pendek dan Diseminasi Kebijakan Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter BI, Endy Dwi Tjahjono, Sabtu pekan lalu.

Hal ini berkaca pada inflasi inti bulan lalu sebesar 4,18 persen, lebih rendah dibanding inflasi inti sepanjang tahun lalu sebesar 4,28 persen.

Ia juga menekankan, bank sentral memegang target inflasi inti 5 persen sepanjang tahun ini sesuai kesepakatan dengan Kementerian Keuangan. Meski sebetulnya BI bisa mengambil langkah terakhir

dengan menekan inflasi inti hingga 3 persen dengan menaikkan suku bunga secara drastis.

Kebijakan ini dipastikan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dipatok 6,4 persen. "Apa pemerintah mau?" kata Endy.

Lagi pula naiknya inflasi inti sebetulnya mencerminkan kenaikan permintaan dan menunjukkan pertumbuhan ekonomi. Tapi peningkatan permintaan belum disertai produksi akibat keterbatasan kapasitas nasional, walhasil inflasi inti masih tinggi.

Senada dengan hal itu, Kepala Biro Riset dan Pengembangan Bank Indonesia Sugeng menilai kuatnya *imported inflation* akibat kenaikan harga komoditas dunia. Bank sentral hanya bisa menahan inflasi inti tahun ini berkisar 4-5 persen.

Sebelumnya, pelaksana tugas Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, Bambang Brodjonegoro, meminta Bank In-

donesia menekan inflasi inti hingga 3,1 persen. Dengan begitu, pemerintah mudah mencapai sasaran inflasi 5,3 persen.

Badan Pusat Statistik mencatat inflasi bulan lalu mencapai 0,89 persen, atau 7,02 persen *year-on-year*. Tingginya inflasi terbesar disumbang oleh kelompok *volatile foods* yang mencapai 18,25 persen, di antaranya minyak goreng dan tahu-tempe berbahan kedelai.

Kepala Riset Danareksa Research Institute Purbaya Yudhi Sadewa menilai kebijakan Bank Indonesia selama ini lebih berperan menjaga nilai rupiah, salah satu komponen inflasi inti. Tapi dampak nilai tukar terhadap inflasi perlu waktu agak lama.

"Upaya bank sentral menjaga *imported inflation* akan sia-sia," ucapnya. Selain itu, inflasi tahun lalu lebih didorong oleh kegagalan panen lokal ditambah hambatan distribusi pangan yang tidak bisa dijawab BI. ● ANTON WILLIAM | FEBRIANA FIRDAUS

Peminat
Garuda
Diyakini
Bertambah

JAKARTA — Penjamin emisi penawaran saham perdana publik PT Garuda Indonesia optimistis permintaan saham Garuda bakal naik asalkan Garuda mampu memperbaiki manajemen. "Manajemen bagus mestinya diiringi kenaikan harga saham yang bagus pula," kata Direktur Utama PT Bahana Sekuritas Eko Yuliantoro di Jakarta pekan lalu.

Eko menjelaskan, Garuda memiliki dana dan infrastruktur mumpuni. Namun hal itu belum ditopang sistem manajerial yang aduhai. Contohnya, tenaga pilot yang minim, sehingga jam terbang terbatas. "Bila jumlah pilot ditambah, pasti jam terbangnya kian banyak," ujarnya.

Hal serupa dilontarkan oleh Kepala Riset Securitas Recapital, Pardomuan Sihombing. Ia yakin harga saham Garuda akan melesat seiring dengan ekspansi usaha pascapenawaran saham perdana.

"Untuk rute internasional mungkin kalah. Tapi, untuk rute domestik, siapa bisa mengalahkan Garuda?" tutur Pardomuan. Ia memprediksi Garuda dapat mengalahkan Lion Air, yang kini menguasai pasar lokal. Lion Air dominan lantaran berfokus pada penerbangan tarif murah.

Meski Garuda juga memiliki usaha bertarif murah, seperti Citilink, tapi belum optimal. Seandainya ikut berfokus di penerbangan tarif murah, Garuda mampu menyaingi Lion Air. "Sebab, ongkos operasi pesawat Garuda lebih rendah dibanding Lion Air," tuturnya.

Garuda menawarkan saham perdana senilai Rp 750 per lembar pada Jumat pekan lalu. Tapi investor menganggap harga itu kemahalan sehingga peminat berkurang. Jumlah saham yang ditawarkan dipangkas dari semula 9,4 miliar menjadi 6,4 miliar lembar.

● ANANDA BADUDU | TRI SUHARMAN

IKLAN

KORAN TEMPO
Berita Politik & Ekonomi

OFFICE
MANAGEMENT
AND FILING SYSTEM

Hotel Menara Peninsula
Rabu, 23 Februari 2011
09.00 - 17.00 WIB

PEMBICARA:
Drs. Elyus Lanin, MSi

Informasi pendaftaran:
TEMPO Komunitas
Telp.: 021-5360409 (Ext. 222)
Fax.: 021-5349569 | Hp: 0817185288
E-mail: prasetyo@mail.tempo.co.id

Investasi: Rp. 1.500.000,-/peserta

OUTLINE:
• Office Management Function
• Komunikasi Dan Informasi Dalam Office Management
• Management Arsip Dan Pengelola Arsip
• Penerapan Filing System

KORAN TEMPO
Berita Politik & Ekonomi

CREATIVE
PROBLEM
SOLVING
& DECISION
MAKING Batch 2

TRAINING DUA HARI

Venue:
Hotel Ibis Slipi, Jakarta
Rabu - Kamis,
23 - 24 Februari 2011

Investasi:
Rp 2.500.000,-/peserta

Fasilitator:
Nanang Eko Raswandi
Managing Partner -
bpxcellence

Suratman
Partner - bpxcellence

Kemampuan memecahkan masalah yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh organisasi untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan masalah dan situasi yang lebih dinamis.

Informasi Pendaftaran:
Tempo Komunitas, Sutiyono
Telp. 021 - 536 0409 ext. 235, Fax. 021 - 5349569 Hp. 08159797365,
Email: sutiyono@tempo.co.id